

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Didasarkan pada pemahaman bahwa masjid merupakan tempat suci dalam Islam yang memiliki peran penting dalam kegiatan keagamaan Islam, Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan juga Pendidikan. Oleh karena itu kegiatan keagamaan yang ada di dalam masjid dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pendidikan agama Islam.

Peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting mengingat agama Islam adalah dimana yang mendasar bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan membentuk tata nilai moral serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu peran penting masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai pusat pendidikan seperti pengajian, TPQ, Tabligh Akbar dan majelis ta'lim. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif kepada masyarakat dalam konteks ini masjid telah lama menjadi pusat utama dalam menyediakan pendidikan agama Islam kepada umat.

Pemanfaatan masjid dalam pendidikan agama Islam telah menjadi suatu tradisi yang penting dalam masyarakat Muslim. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan pendidikan agama. Di dalam masjid, para pengajar dan ulama memberikan pengajaran tentang berbagai aspek agama Islam, seperti ajaran-ajaran dasar, tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, dan sejarah Islam.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Nabi sendiri sering memberikan pengajaran dan nasihat kepada para sahabat di dalam masjid. Masjid

umumnya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan tempat diskusi. Hal ini memudahkan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan.

Masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaannya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat dimainkan. Sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal didalam lingkungan masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan-kegiatan penting yang membuatnya keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah, pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat zikir, dan banyak lagi yang lainnya.<sup>1</sup>

Lingkungan masjid yang khushyuk dan penuh keberkahan menciptakan atmosfer yang ideal untuk belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Dalam perjalanan sejarahnya masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Umat Islam tidak bisa lepas dari masjid, di samping menjadi tempat ibadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya. Dahulunya masjid adalah rumah untuk beribadah dan madrasah untuk menggali ilmu, berkumpul, tempat kaum muslimin bertemu dan bertolak. Di sanalah mereka saling mengenal satu sama lain untuk kemudian saling mencintai. Dari sanalah mereka mengumpulkan bekal kerohanian, cahaya ilmu, serta kuatnya keyakinan, di sanalah hati mereka selalu terikat dan kesana jiwa mereka selalu kembali masjid lebih mereka cintai daripada rumah dan harta mereka, mereka senantiasa mengharap pahala dari setiap langkah yang mereka langkahkan, memetik manfaat dari setiap waktu yang mereka habiskan di dalamnya, dan berlomba lomba untuk mendatangnya, seperti firman Allah SWT dalam Al-

---

<sup>1</sup> Trisnawati, A. F. (2020). *Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Jenangan*. Ponorogo

*Qur'an surat At-Taubah ayat 18:*

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”. ( Q.S At-taubah:18 )

Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana memfungsikan masjid pada masa Rasulullah yaitu juga untuk mendidik generasi generasi Islam. Maka dari itu pemanfaatan masjid dalam kegiatan keagamaan Islam sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan.

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan masjid bukanlah tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya.<sup>2</sup>

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Pada masa sekarang masjid Semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan manajemen yang baik agar memberi warna dan nafas modern dalam reaktualisasi fungsi dan peran masjid. Perkembangan masjid pada zaman sekarang ini juga begitu pesat dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai dimana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu

<sup>2</sup> Silaen, A., Sagala, D. S. W., Mahyuni, I. P. M., Simbolon, R. G. A., & Purba, Y. E. (2024). *Sejarah dan Perkembangan Masjid Al-Mashun Medan Sebagai Warisan Kesultanan Deli*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 155-164.

membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang banyak yang mulai sadar akan pentingnya sholat. Mereka membuat masjid di berbagai tempat dengan harapan mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan ummat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung kepada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan ummat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis.

Mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya pastinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Karena, masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah sholat berjamaah di masjid secara rutin. Berawal dari sholat berjamaah, maka bisa dikembangkan pengajian rutin. Kebiasaan sholat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin akan semakin membentuk niat seseorang untuk memakmurkan masjid.

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid yaitu dengan menjadikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, umat Islam tidak hanya memiliki kepribadian yang baik tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran Islam dengan baik.<sup>3</sup>

Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting dan tepat bagi proses pendidikan kaum muslimin. Karena, dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad

---

<sup>3</sup> E, A. M. (2020). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.

permulaan dakwah Islam. Oleh karena itu, apabila masjid dijadikan sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid tersebut. Dengan demikian akan bertambah banyak masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan Islam, sehingga kualitas umat Islam akan semakin bertambah pula seiring dengan penambahan kuantitasnya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan keseriusan dari para takmir masjid dalam merancang sejumlah program untuk dilaksanakan takmir masjid dan jamaahnya. Karena tanpa keseriusan dalam melakukan pembinaan tidak akan tercapai tujuan yang baik itu apalagi pembinaan umat dilakukan sebagai usaha sampingan. Salah satu pendukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap kaum muslimin yaitu takmir masjid yang baik. Karena, takmir masjid sebagai mediator dalam pembinaan umat tentunya harus memberikan teladan yang baik.

Idealnya takmir masjid adalah seseorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga sholat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.

Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik di dalam maupun di sekitar lingkungan masjid. Dengan adanya berbagai aktivitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembangan pendidikan agama Islam. Dengan demikian keberadaan masjid atas segala aktivitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan umat Islam di lingkungan sekitar masjid.

Masjid Nurul falah adalah salah satu masjid yang terletak di Desa Talang rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko. Masjid ini berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa Masjid Nurul Falah bisa menjadi sarana terwujudnya pendidikan agama Islam di daerah tersebut. Karena pendidikan yang ada di masjid bukanlah pendidikan formal, maka pendidikannya disebut dengan pendidikan non formal.

Masjid Nurul Falah ini bukanlah masjid yang ramai dengan berbagai kegiatan, akan tetapi juga bukan merupakan masjid yang sepi akan kegiatan. Banyak musafir yang singgah untuk melakukan ibadah sholat dan bersedekah didalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pemanfaatan Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Di Masjid Nurul Falah Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko).”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan masjid dalam kegiatan keagamaan Islam?
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan Islam dan strategi untuk mengoptimalkan peran masjid dalam kegiatan keagamaan Islam

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat masjid dalam kegiatan keagamaan Islam
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan Islam dan untuk memahami strategi dalam memanfaatkan fungsi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan Islam

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini secara teoritis, dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, perihal “ Pemanfaatan Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Di Masjid Nurul Falah Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko).”

## 2) Manfaat Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Manfaat penelitian Prodi Pendidikan Agama Islam, adalah dapat menjadi referensi atau acuan dan juga literatur sebagai pendukung mata kuliah program studi dan sebagai gambaran yang lebih luas tentang pemanfaatan Masjid Dalam Kegiatan Kegamaan Islam.

## 3) Manfaat penelitian lanjutan

Manfaat penelitian bagi peneliti lanjutan adalah untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap pemanfaatan masjid dalam kegiatan keagamaan Islam, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti yang akan meneliti variabel-variabel tersebut.

### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu tentang “ Pemanfaatan Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Di Masjid Nurul Falah Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko).”serta apa saja yang menjadi Hambatan dan Strategi dalam pemanfaatannya.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Ahmad Niam Nasrullah<sup>4</sup>, 2021, yang berjudul “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al- Muqorrobun Kota Malang”. Adapun perbedaan penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran masjid sebagai sarana pendidikan.
2. Skripsi Anisa Safitri<sup>5</sup>, 2022, yang berjudul “Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna”. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu pada tempat dan lokasi penelitian,

<sup>4</sup>Nasrullah, A. N. (2021). *Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang*. Malang: 2021.

<sup>5</sup>Safitri, A. (2022). *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna*. Bengkulu

penelitian ini juga meneliti pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah sedangkan peneliti akan meneliti upaya sarana dan prasarana masjid dalam mengoptimalkan mutu belajar Pendidikan agama Islam. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk dijadikan penelitian.\

3. Skripsi Anna Lisana Yudianti<sup>6</sup>, 2015, yang berjudul ‘’ Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Yogyakarta’’. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu pada tempat dan lokasi penelitian, penulis juga meneliti optimalisasi fungsi masjid sedangkan peneliti meneliti upaya sarana masjid. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam.

#### **G. SistematikaPenulisan**

Bab I :peneliti menjelaskan tentang Latar Belakang masalah,Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II :peneliti akan membahas tentang landasanteori, apa itu pengertian Masjid, Sejarah Masjid, Peran dan Fungsi Masjid serta apa saja Kegiatan Keagamaan Islam.

Bab III:peneliti menjelaskan Metode penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV:peneliti menjelaskan tentang Hasil dan Pembahasan Penelitian, terdiri dari Hasil penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian serta Pembahasan penelitian.

---

<sup>6</sup>Yudianti, A. L. (2015). *Optimalisai Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta

Bab V :Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka, peneliti menuliskan sumber-sumber yang diambil kedalam daftar pustaka.

Lampiran, peneliti melampirkan semua dokumentasi hasil penelitian di dalam lampiran skripsi.

